

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif yang memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur. Data yang akan digunakan penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk menjawab rumusan masalah dengan pengujian hipotesis yang diajukan, agar dapat memperoleh hasil yang signifikan secara parsial dari variabel yang akan diteliti. Penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya. Hal itu ditopang oleh pemilihan masalah, identifikasi masalah pembatasan dan perumusan masalah yang akurat, serta dibarengi dengan penetapan populasi dan sampel yang benar (Yusuf, 2014:58).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini, peneliti menguji pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu **“Pengaruh Work Life Balance dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja**

Pegawai Pada Dinas Komunikasi dan informatika Kota Bogor Di masa Pandemi Covid-19”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dinas komunikasi dan informatika kota Bogor yang beralamat di Jl. Ir H. Juanda No. 10, Pabaton Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor , Jawa Barat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Kurnian & Puspitasningtyas (2016 : 66) mengatakan bahwa, Populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti kumpulan dari individu dengan kualitas ciri-ciri yang telah ditetapkan, sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 5

Jumlah Pegawai Dinas komunikasi dan informatika kota Bogor

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Kepala dinas	1
2	Sekretaris	1
3	Kepala bidang statistik sektoral	1
4	Kepala bidang jaringan, domain dan persandian	1
5	Kepala bidang informasi dan komunikasi publik	1
6	Kepala bidang eGovernment	1
7	Analisis keuangan pusat dan daerah ahli muda	1

8	Perencana ahli muda	1
9	Kasubbag umum dan kepegawaian	1
10	Analisis kebijakan ahli muda	2
11	Pranata komputer ahli muda	5
12	Analisis kebijakan ahli muda	1
13	Pranata Humas Ahli Muda	3
14	Statistisi ahli muda	1
15	Analisis SDM aparatur	2
16	Bendahara	1
17	JFT pranata komputer	5
18	Analisis berita	2
19	Analisis kemitraan	1
20	Analisis perencanaan, evaluasi dan pelaporan	1
21	Pengolah data	1
22	Pengelola rumah tangga	2
23	Analisis publikasi	1
24	Pengelola pemanfaatan BMD	1
25	Analisis sistem informasi dan diseminasi hukum	2
26	Analisis statistik	1
27	Analisis sistem informasi	1
29	Verifikator data laporan keuangan	1
30	Pengelola TV dan radio	1
31	Pengolah data	1
32	Pengelola sistem dan jaringan	1
33	Pengelola situs/web	1
34	Pengelola teknologi informasi	1
35	Pengelola keamanan sistem informasi	1
36	Tenaga Profesional Multimedia Bogor Green Room	6
37	Pengelola Data / IT CCTV	2
38	Junior Programmer Pengelola Website Perangkat Daerah	2
39	Junior Programmer Pengelola Web Desain Pengembangan Aplikasi	1
40	Middle Programmer Pengelola Aplikasi Website Kelurahan	2
41	Pengelola Web Design Pengembangan Aplikasi	1
42	Pengelola Admin Website Kota Bogor	2
43	Junior Programmer Pengelola Admin Website Kota Bogor	2

44	Junior Programmer Pengelola Aplikasi Website Puskesmas	1
45	Pengelola Data / IT Jaringan	5
46	Pengelola Data / IT Pusat Data	3
47	Pengelola Portal Data	2
48	Operator Studio Sipatahunan	1
49	Tenaga Penyiaran	2
50	Tenaga Pendukung Administrasi Pengelola Data Tata Organisasi dan Tata Laksana	2
51	Front End Programmer Pengelola Pengaduan Publik	12
52	Tenaga Pendukung Administrasi kegiatan Pengadministrasian Data Penyajian dan Publikasi	2
53	Tenaga Profesional Multimedia	2
54	Tenaga Pengelolaan Media Sosial	5
55	Front End Programmer Pengelola Pengaduan Publik	2
Total		105

Sumber : Dinas Komunikasi & Informatika Kota Bogor

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika yang berjumlah 105 pegawai pada masing-masing jabatan.

2. Sampel

Menurut Kurnian & Puspitasningtyas (2016 : 67) mengatakan bahwa, Sampel merupakan bagian dari populasi. Analisis data sampel secara kuantitatif menghasilkan statistik sampel (sample statistics) yang digunakan untuk mengestimasi parameter populasinya (population parameters). Peneliti dapat meneliti seluruh elemen atau anggota populasi (sensus), atau meneliti sebagian dari elemen populasi (penelitian sampel). Dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling untuk menentukan sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015:85) menyatakan bahwa: sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, biasanya digunakan ketika populasinya sedikit atau jika penelitian mencoba membuat generalisasi kesalahan yang kecil. Penelitian menggunakan sampel jenuh dikarenakan populasinya hanya 105 orang dan digunakan seluruhnya.

D. Variabel dan Pengukuran

Menurut Kurnian & Puspitasningtyas (2016:41-42) mengatakan bahwa, Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam (variasi) nilai. Konsep merupakan abstraksi yang dibuat secara umum dan menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan cara membuat generalisasi terhadap sesuatu yang khas (unik). Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen (X) / Bebas

Menurut Kurnian & Puspitasningtyas (2016:43) mengatakan bahwa, Variabel bebas (variabel independen). Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab tersebut merupakan variabel bebas atau variabel

independen. . Variabel independen dalam penelitian ini yaitu : *Work life balance* (X1) & Komunikasi Organisasi (X2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel tidak bebas (variabel dependen). Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan merupakan variabel tidak bebas atau variabel dependen. Adapun variabel tidak bebas dalam penelitian adalah Kinerja pegawai (Y), untuk memperoleh operasional variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6

Deskripsi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1.	Kinerja pegawai(Y)	Kinerja merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. (Robbins, 2016:260)	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian	<i>Skala Likert</i>

2.	<i>Work Life Balance (X₁)</i>	<i>Work life balance</i> merupakan suatu sistem di tempat kerja untuk menciptakan lingkungan kerja dengan berusaha mewujudkan keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi. Perusahaan berkewajiban untuk menciptakan lingkungan kerja yang menggambarkan nilai dari proses kehidupan pegawai. (Ricardianto, 2018:166)	1. Keseimbangan dalam pengelolaan waktu 2. Keseimbangan keterlibatan 3. Keseimbangan kepuasan	Skala Likert
3.	Komunikasi Organisasi (X ₂)	Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak baik individu, kelompok atau organisasi sebagai sender (pengirim) kepada pihak lain receiver (penerima) untuk memahami dan terbuka peluang memberikan respon balik kepada sender. Menurut (Wibowo, 2014: 166)	1. Kemudahan dalam memperoleh informasi 2. Intensitas komunikasi 3. Tingkat pemahaman pesan 4. Perubahan sikap	Skala Likert

E. Instrumen Penelitian

Menurut Kurnian & Puspitasningtyas (2016:88), Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati.

Data yang diperlukan untuk analisis data kuantitatif adalah data yang berkenaan dengan jumlah. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup artinya langsung diberikan kepada responden, dan responden dapat memilih salah satu dari alternatif yang ada.

Menurut Sugiyono (2013:93) mengatakan bahwa, *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian .

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap, *Skala Likert* terdapat tingkat pengukuran, yaitu titik 1 sampai 5 yang tingkat pengukuran setiap item pernyataan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai dimana nilai 1 dikatakan nilai sangat tidak setuju dan nilai untuk titik 5 dikatakan nilai sangat setuju, maka variabel yang diukur dapat dijabarkan menjadi indikator jawaban sebagai berikut:

Tabel 7

Skala Likert

Alternatif Jawaban	STS	TS	KS	S	SS
Skor	1	2	3	4	5

Sumber : Sugiyono (2013:94)

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Langkah pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut.

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Lapangan

1. Wawancara

Menurut Kurnian & Puspitasningtyas (2016:81) mengatakan bahwa, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya-jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber atau sumber data. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala Dinas komunikasi dan informatika kota Bogor.

2. Pengamatan

Menurut Kurnian & Puspitasningtyas (2016:81) mengatakan bahwa, *Observasi* merupakan teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena/ situasi/ kondisi yang terjadi. Observasi dilakukan dengan melihat langsung seluruh keadaan di lapangan.

3. Kuesioner

Menurut Kurnian & Puspitasningtyas (2016: 82) mengatakan bahwa, Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data, juga disebut angket atau kuesioner, berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab atau direspon oleh responden sesuai dengan persepsinya. Pada penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner dengan skala pengukuran yaitu *skala likert*. Kemudian data jawaban akan menghasilkan data yang berurutan, menghasilkan data yang berupa *likert* sesuai dengan metode analisis data yang sesuai dengan penelitian ini.

b. Penelitian Kepustakaan

- 1) Jurnal Penelitian, penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- 2) Internet, cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, atau karya tulis.
- 3) Buku, merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel penelitian.

G. Metode dan Analisis Data

1. Uji Validitas & Reabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015 : 203) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur, artinya untuk mengecek apakah instrumen yang dibuat diatas dapat digunakan kemudian mempertimbangkan instrumen tersebut untuk menjadi lebih efektif. Dalam melakukan uji validitas, peneliti menggunakan software SPSS 20 for windows (*Statistical Product Service Solution*) dan menggunakan uji validitas korelasi Bivariate Pearson (*Product Moment Pearson*) yaitu analisis dengan mengkorelasikan nilai item dengan nilai rata-rata. Menghitung korelasi antar data pada masing- masing pertanyaan dengan skor total, memakai rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan :

rx_y : koefisien korelasi

y : skor seluruh item responden

x : skor tiap item

n : jumlah responden uji coba

Dari hasil analisis akan didapat nilai korelasi (r hitung). Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen (pertanyaan)

tersebut valid dan bisa diteruskan ke penelitian. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, berarti pertanyaan tersebut tidak valid. Pertanyaan tersebut harus diganti atau dihilangkan.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik pengukuran koefisien Cronbach alpha, hasil pengujian dapat dikatakan reliabel apabila Cronbach alpha $> 0,6$ dengan menggunakan alat bantu program komputer SPSS for Windows. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Keterangan :

r_i = Nilai Reliabilitas

K = Jumlah Item Pernyataan

$\sum s^2$ = Jumlah Varian Skor Tiap-Tiap Item Pernyataan

s^2 = Varian Total

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji layak tidaknya model analisis regresi digunakan dalam penelitian. Uji ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan hal yang penting dikarenakan dengan data yang berdistribusi normal maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi (Purnomo, 2016 : 83). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) mengatakan bahwa, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam persamaan regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi (hubungan) antar variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik, tidak memiliki korelasi antara variabel independen melalui nilai korelasi variabel - variabel independen dan Nilai Variance Inflation Factor (FIV) dan Tolerance. Untuk menguji multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat sebagai berikut.

1) Melihat nilai tolerance

- a. Jika nilai tolerance > 0.10 , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- b. Jika nilai tolerance < 0.10 , maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

2) Melihat nilai variance inflation factor (VIF)

- a. Jika nilai VIF < 10 , maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- b. Jika nilai VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) mengatakan bahwa, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Maka heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) menyatakan bahwa“ analisis statistik deskriptif yaitu yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan”. Statistik deskriptif merupakan gambaran umum data yang dapat diukur melalui analisis data yang sudah diteliti.

Adapun analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, serta nilai rata-rata. Analisis dilakukan menggunakan analisis mean weight atau rata-rata tertimbang. Berikut rumus-rumus yang digunakan, antara lain :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i w_i}{\sum_{i=1}^n w_i}$$

Sumber : (Hek 2021:63)

Keterangan :

$\bar{X}$ = rata-rata tertimbang

W_i = bobot

X_i = frekuensi

4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu hubungan 2 variabel (Purnomo, 2016 : 137). Hal ini menunjukkan keeratan suatu hubungan antara 2 variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 – 1 atau 0 – (-1). Jika nilai mendekati 1 ataupun -1 dapat dikatakan hubungan semakin erat. Sebaliknya jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Peneliti memakai tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 8

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

5. Persamaan Regresi linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai guna mengetahui hubungan antara 2 atau lebih variabel independen dengan 1 variabel dependen (Purnomo, 2016:161). Variabel independen yang digunakan yaitu *work life balance* (X_1), dan komunikasi organisasi (X_2)

sedangkan variabel dependen-nya yaitu Kinerja pegawai(Y). Uji ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{WLB} + \beta_2 \text{KO} + e$$

Sumber : (Purnomo, 2016)

Y = Variabel terikat (kinerja pegawai)

a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

b₁, b₂ = Koefisien regresi (konstanta) X₁, X₂

X₁ = Variabel *Work life balance*

X₂ = Variabel Komunikasi organisasi

e = *Error term*

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial atau bisa disebut juga dengan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel independen secara sendiri – sendiri terhadap variabel dependen-nya (Ghozali, 2018:98).

Dengan kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05 maka H_a diterima dan H₀ ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Titik Persentase Distribusi t

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= t(a/2 ; n - k - 1) \\
 &= t(0,025; 105 - 2 - 1) \\
 &= t(0,025; 102) \\
 dt &= 1,983
 \end{aligned}$$

Adapun dengan kriteria pengujian yakni sebagai berikut :

Ho : $b_1 = 0_1$, tidak terdapat pengaruh antara variabel *work life balance* terhadap Kinerja pegawai.

Ha : $\beta_1 \neq 0_1$, terdapat pengaruh antara variabel *work life balance* terhadap Kinerja pegawai.

Ho : $\beta_2 \neq 0_2$, tidak terdapat pengaruh antara variabel komunikasi organisasi terhadap Kinerja pegawai.

Ha : $b_2 \neq 0_2$, terdapat pengaruh antara variabel komunikasi organisasi terhadap Kinerja pegawai.

Ho : $b_3 = 0_5$, tidak terdapat pengaruh antara variabel *work life balance* dan komunikasi organisasi terhadap Kinerja pegawai.

Ha : $b_3 \neq 0_5$, terdapat pengaruh antara variabel *work life balance* dan komunikasi organisasi terhadap Kinerja pegawai.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan dilakukan guna mengetahui apakah variabel – variabel independen secara bersama–sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen-nya (Ghozali, 2018:98).

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Titik Persentase Distribusi f

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(k ; n - k) \\ &= F(2 ; 105 - 2) \\ &= 103 \\ df &= 3,08 \end{aligned}$$

Adapun dalam penelitian dilakukan uji hipotesis dengan langkah dan asumsi sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel *Work life balance* dan komunikasi organisasi terhadap Kinerja pegawai .
2. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel *Work life balance* dan komunikasi organisasi terhadap Kinerja pegawai.

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, Nilai **R^2** (R Square) yang semakin kecil dapat menandakan bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin lemah. Dan sebaliknya, jika nilai **R^2** (R Square) semakin

mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat. Uji koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel

$X.R^2$ = Koefisien korelasi ganda.